

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angina Pectoris merupakan sakit pada dada akibat dari penyakit jantung koroner yang merupakan suatu penyakit pada jantung yang terjadi karena adanya kelainan pada pembuluh darah koroner yaitu sepaang pembuluh nadi cabang pertama dari aorta yang mengantarkan zat-zat makanan yang dibutuhkan bagi jaringan dinding jantung. Kelainan pembuluh darah koroner ini berupa penyempitan pembuluh darah sebagai akibat dari proses atherosklerosis yaitu pengerasan dinding pembuluh darah yang disebabkan oleh penimbunan lemak yang berlebihan (Smeltze & Bare, 2002). Gejala yang timbul umumnya berupa nyeri dada substernal, yang dapat dirasakan seperti sensasi tertindih atau rasa tidak nyaman, yang bisa dipicu oleh aktivitas, kecemasan, atau stres mental dan emosional. Angina pektoris dapat menjalar ke lengan, leher, rahang bawah, epigastrium, atau punggung. (Kloner & Chaitman, 2017).

Data epidemiologi global menunjukkan bahwa prevalensi angina meningkat seiring dengan penambahan usia baik pada pria maupun wanita. Angina pektoris dialami oleh sekitar 4% pria dan 5% wanita berusia 45-64 tahun dan angka ini meningkat hingga 12% pada pria dan 10% pada wanita berusia 65-84 tahun. Pada populasi berusia di bawah 65 tahun, insidens angina pektoris tanpa komplikasi pada wanita tampak sedikit lebih tinggi dibandingkan pada pria. Pada populasi Kaukasia

berusia 45-65 tahun, sekitar 1% pria mengalami angina pektoris tanpa komplikasi dan insidens tersebut terus meningkat seiring dengan bertambahnya usia (Montalescot et al., 2014).

Angina pektoris merupakan salah satu manifestasi Penyakit Jantung Koroner (PJK) yang menjadi penyebab utama kematian di Indonesia dan diperkirakan akan terus meningkat mencapai 23,3 juta kematian pada tahun 2030 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan prevalensi penyakit jantung koroner (PJK) berdasarkan wawancara serta yang didiagnosis dokter, gejala meningkat seiring dengan bertambahnya umur, tertinggi pada kelompok umur 65 -74 tahun yaitu 2,0 persen dan 3,6 persen, menurun sedikit pada kelompok umur  $\geq 75$  tahun. Prevalensi PJK yang didiagnosis dokter berdasarkan gejala lebih tinggi pada perempuan (0,5% dan 1,5%) (Pengembangan & Penelitian Kesehatan, 2013).

Bali termasuk provinsi yang memiliki prevalensi penyakit jantung yang tinggi yaitu sebanyak 1,2 % (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Pada tahun 2013 Riskesdas melaporkan prevalensi yang terdiagnosis penyakit di Bali yaitu 0,4% sedangkan yang terdiagnosis atau gejala sebesar 1,3% dan prevalensi kasus pasien PJK di daerah Gianyar berdasarkan Riskesdas Provinsi Bali tahun 2013/2014 sebesar 0,3% (Pengembangan & Penelitian Kesehatan, 2013). Hal ini dibuktikan dengan data rekam medis pasien angina pektoris yang menjalani rawat jalan di RSUD Sanjiwani Gianyar dari tahun 2018 – 2021 mencapai 84 pasien.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di laboratorium sentral RSUP. Dr. M. Djamil Padang, terhadap 36 sampel pasien penyakit jantung koroner (PJK) rata-rata tekanan darah sistolik pada penderita penyakit jantung koroner adalah 171,69 mmHg, dan rata-rata tekanan darah diastoliknya adalah 108,83 mmHg (Daniati & Erawati, 2018).

Pada data Profil Kesehatan Kabupaten Gianyar tahun 2019, dari program pemeriksaan/pengukuran tekanan darah yang dilakukan terhadap 84.646 penduduk > 15 tahun, hanya 36.641 (43,3%) penderita tekanan darah tinggi yang mendapatkan pelayanan kesehatan. (Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar, 2019).

Penelitian Framingham dalam Ariandiny dan Afriwardi (2014), mendapatkan bahwa hipertensi sistolik merupakan faktor pencetus terjadinya angina pektoris. Selain itu, tekanan darah diastolik 90-100 mmHg akan meningkatkan risiko angina pektoris sebesar 2x lipat dan apabila hipertensi sistolik dan hipertensi diastolik terjadi bersamaan akan menunjukkan risiko yang lebih besar (Ariandiny & Afriwardi, 2014). Oleh karena itu, solusi yang dapat digunakan untuk menanggulangnya yaitu dengan cara perubahan gaya hidup yang lebih sehat, seperti mengontrol tekanan darah dengan melakukan perubahan dalam pola diet, pengendalian stress serta kecemasan (Nuraeni, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap pasien angina pektoris, sampai sekarang masih relatif sedikit publikasi ilmiah tentang rata-rata tekanan darah pasien angina pektoris. Maka dari itu, peneliti

termotivasi untuk melakukan studi tentang Gambaran Tekanan Darah Pada Pasien Angina Pektoris Di RSUD Sanjiwani Gianyar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Tekanan Darah Pada Pasien Angina Pektoris di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum :**

- a. Mengetahui gambaran tekanan darah pada pasien angina pektoris di RSUD Sanjiwani Gianyar.

### **2. Tujuan Khusus :**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden pada pasien angina pektoris yang menjalani rawat jalan berdasarkan usia dan jenis kelamin di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2021.
- b. Mengidentifikasi tekanan darah pada pasien angina pektoris yang menjalani rawat jalan di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2021.
- c. Mendeskripsikan tekanan darah pada pasien angina pektoris yang menjalani rawat jalan di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2021.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat sebagai bahan bacaan dan juga sebagai bahan acuan bagi masyarakat yang

ingin mengetahui lebih dalam mengenai gambaran tekanan darah pada pasien dengan angina pektoris di RSUD Sanjiwani Gianyar.

## **2. Bagi perkembangan IPTEK keperawatan**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keperawatan medikal bedah khususnya tentang gambaran tekanan darah pada pasien angina pektoris di RSUD Sanjiwani Gianyar.

## **3. Bagi peneliti lebih lanjut**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan dan masukan untuk penelitian selanjutnya agar didapatkan hasil yang lebih baik lagi.